



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 16 September 2020

Halaman: 1

PERSEBARAN PENYAKIT

Warga Mulai Longgar Terapkan Protokol Kesehatan

Catur Dwi Janati,
& Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Penambahan pasien Covid-19 yang terus terjadi di sejumlah wilayah di DIY karena warga mulai longgar dalam menerapkan protokol kesehatan. Sekda Sleman Harjo Kiswoyo mengatakan melonjaknya kasus Covid-19 di Sleman karena warga mulai mengabaikan protokol kesehatan. Pemkab akan mengondisikan perilaku masyarakat. Sebab penyebaran Covid-19 tersebut hanya bisa dicegah jika masyarakat disiplin menerapkan protokol kesehatan. "Pakai masker, jaga jarak, kurangi kerumunan itu kuncinya."

▶ Halaman 11

Warga Mulai...

"Kami tetap akan support kebutuhan kesehatan masyarakat tetapi mau tidak mau mereka juga harus menerapkan protokol kesehatan," katanya.

Diakuinya, yang paling sulit ditangani adalah mobilitas masyarakat. Ia menyontohkan mobilitas para pedagang yang juga tinggi sangat sulit untuk dibendung. Apalagi, kebutuhan pokok di Sleman sebagian masih dipasok dari luar daerah. "Makanya aturan kami sebenarnya tidak berubah. Protokol kesehatan tetap harus diutamakan, tinggal penegakannya saja," katanya.

Adapun Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hastaryo mengakui munculnya kasus-kasus Covid-19 baru hingga kluster pasar salah satu penyebabnya karena masyarakat mulai longgar menerapkan protokol kesehatan. "Salah satu kemungkinan iya [kelonggaran] itu. Yang penting saat ini masyarakat harus terus disiplin mentaati protokol kesehatan tersebut, harus sering dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kepatuhan protokol kesehatan itu," ujarnya.

Di Sleman, muncul Kluster Pasar Cebongan yang menyebabkan pasar tersebut ditutup sementara. Tak ingin kasus serupa terulang lagi, penegakan disiplin protokol kesehatan pun dilakukan. Di Pasar Setan, Maguwoharjo, Depok, misalnya pengelola pasar memberikan sanksi khusus bagi warga pasar yang tidak menerapkan protokol kesehatan. "Kalau yang masuk ke pasar tidak memakai masker kami terapkan denda Rp250.000. Jika tidak membawa uang, maka wajib membersihkan pasar," kata Lurah Pasar Stan Maguwoharjo, Kasidi, kepada *Harian Jogja*, Selasa (15/9).

Uji coba penerapan sanksi tersebut, lanjut Kasidi, dilakukan sejak Senin (14/9). Dalam penegakan disiplin dan penerapan protokol kesehatan tersebut, lurah pasar menggandeng kepolisian dan Satpol PP. "Hasilnya ada lima orang yang kedatangan tidak pakai masker. Kami tawarkan denda Rp250.000 tetapi mereka memilih untuk membersihkan pasar," ujarnya.

Selain penegakan aturan tersebut, penyemprotan disinfektan dilakukan secara rutin. Menurut Kasidi, pemberian sanksi sosial tersebut dinilai manjur untuk penerapan protokol kesehatan di lingkungan pasar. Alasannya, saat pelanggar mengerjakan sanksi sosial tersebut semua orang melihatnya. "Jelas malu karena dilihat banyak orang dan menjadi pelajaran bagi semuanya. Hari ini [kemarin], kami tidak menemukan pelanggar," katanya. Senada dengannya, pengelola

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005